Bab II

Tinjauan Permasalahan

II.1 Pengertian Fabel

Di Indonesia terdapat berbagai macam dongeng yang sudah ada dan sering diceritakan secara turun-temurun. Salah satunya yaitu fabel, fabel adalah cerita yang diperankan oleh binatang, dan binatang yang diceritakannya pun mempunyai akal tingkah laku, dan dapat berbicara seperti manusia.

II.1.1 Kelebihan fabel

Kelebihan fabel adalah salah satu hal yang menarik bagi anak-anak, dan fabel pun dapat memberikan hal positif didalamnya. Contohnya fabel "Si Kancil", tokoh yang diperankan sikacil ini memiliki pemikiran yang cerdik, dan pesan yang disampaikannya pun memiliki makna positif dan negatif. Pesan positif yang disampaikan dalam cerita ini yaitu berfikirlah secepat mungkin untuk membela diri dari kejahatan atau bahaya yang sedang ada dihadapan kita.

Dan Muhaimin al-Qudsy dan Ulfah Nurhidayah (2010) berpendapat bahwa : Pesan negatif yang disampaikan fabel "Si Kancil" yaitu bahwa si Kancil selalu berhasil mengatasi rintangan yang ditebarkan musuh-musuhnya, terutama Buaya. Hanya saja, kemenangan yang diperoleh si Kancil banyak didapatkan dengan cara-cara yang tidak benar dan tidak halal menurut etika budaya kita. Misalnya untuk mengalahkan buaya, si Kancil dihalalkan menipu dan membohongi si Buaya. Pendek kata, si Kancil bebas melakukan apa saja yang penting dirinya bisa menang, termasuk dengan cara-cara yang licik.

Dilihat dari penjelasan tentang si Kancil tersebut dapat dilihat bahwa peranan orang tua untuk menyampaikan dan mendidik anak melalui dongeng sangatlah

penting. Karena tanpa kehadiran orang tua, anak-anak bisa meniru perbuatan negatif, karena anak-anak senang berimajinasi dan melakukan hal-hal yang mereka ingin ketahui.

Salah satu teori **Stern** mengatakan bahwa salah satu stadium dalam perkembangan fungsi pengamatan anak yaitu "Stadium Perbuatan". Stadium perbuatan ini menjelaskan bahwa anak menaruh minat besar terhadap pekerjaan dan perbuatan orang dewasa, serta tingkah laku binatang. (Dr. Kartini Kartono, 2007, h. 136)

II.1.2 Manfaat Fabel Pada Anak

Muhaimin al-Qudsy dan Ulfah Nurhidayah (2010) berpendapat bahwa: Membacakan dongeng pada anak adalah salah satu cara berkomunikasi dengan anak, melalui dongeng para orang tua bisa menyampaikan pesan-pesan yang positif untuk mendidik anak secara tidak langsung.

Setelah disimpulkan, manfaat fabel dapat diketahui sebagai berikut :

1. Mengasuh daya pikir dan imajinasi.
2. Menanamkan berbagai nilai dan etika baik kepada anak, bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya nilai-nilai kejujuran, rendah hati, sabar, dan kerja keras.
3. Menumbuhkan minat baca anak.
4. Kemampuan bahasa meningkat. dan
5. Mengenal budaya mereka sendiri.

II.2 Fikiran, Ingatan, dan Fantasi Anak

Dalam keadaan normal, fikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara bertahap dan secara tenang. Anak masih ada dalam stadium belajar. Disamping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat. Banyak keterampilan mulai dikuasai, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkannya. Dari iklim yang egosentris, anak memasuki dunia obyektif dan dunia fikiran orang lain. Hasrat untuk mengetahui realitas benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak untuk meneliti dan melakukan eksperimen.

Minat anak pada periode tersebut sangat tertarik pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. Anak pada usia ini sangat aktif dinamis. Segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik perhatian anak. Lagi pula minatnya banyak tertuju pada berbagai macam aktifitas. Dan semakin sering anak melakukan sesuatu, semakin bergunalah aktivitas tersebut bagi proses pengembangan kepribadiannya.

Ingatan anak pada usia sekolah dasar ini mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.

Kehidupan fantasi mengalami perubahan penting. Pada usia sekolah dasar anak menyukai sekali cerita-cerita dongeng. Unsur-unsur yang hebat dan ajaib dalam dongeng-dongeng ini mencekam segenap minat anak. Lambat laun, unsur kritis mulai muncul, dan anak mulai mengoreksi peristiwa yang dihayati. Namun unsur fantasi masih tetap memegang peranan penting.

Cerita dongeng sangat berperan penting dalam kehidupan fantasi yang dialami anak pada usia sekolah dasar. Karena anak pada usia sekolah dasar sedang mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Jadi untuk para orang tua diharapkan dapat memberikan beberapa contoh dongeng yang bernilai positif untuk perkembangan

anak-anaknya. Karena anak-anak dapat meniru hal positif yang diberikan dongeng tanpa merasa ditekan atau digurui secara langsung. (Dr. Kartini Kartono, 2007, h. 138)

II.3 Pengertian PKn

PKn adalah pelajaran yang amat sangat penting dipelajari semenjak anak duduk di kelas 1 sekolah dasar. Karena PKn mengajarkan berbagai hal positif, baik itu untuk siswa dan siswi, guru, maupun orang tua. Khususnya untuk para siswa dan siswi, bukan hanya orang tua yang ingin memiliki anak yang membanggakan tetapi negara pun ingin mempunyai warga negara yang baik, taat peraturan, dan tertib. Contoh hal positif yang perlu dilakukan oleh siswa dan siswi disekolah yaitu tidak datang terlambat, atau tertib mengikuti pelajaran. Contoh hal positif yang perlu dilakukan guru yaitu tidak membeda-bedakan murid yang kaya dan miskin, atau murid yang rajin atau tidak rajin. Dan contoh hal yang perlu dilakukan oleh orang tua yaitu memberi hak kepada anak untuk sekolah, belajar, bermain, dan didengar pendapatnya. Jangan pernah memaksanya untuk berjualan, atau bekerja, karena anak-anak pun memiliki hak untuk melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan anak-anak.

Pelajaran ini salah satunya mengajarkan bagaimana menjadi anak yang dapat mentaati tata tertib di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitarnya. Karena hal ini dapat membantu anak-anak untuk menjadi anak yang lebih baik kedepannya, baik itu bagi orang tua, bangsa, dan negara. Bukan hanya itu, jika anak-anak mengerti akan pelajaran ini tentu saja memudahkan para orang tua untuk mendidik dan membimbing anak menjadi anak yang lebih baik.

II.4 Pengertian Tata Tertib

Tata tertib merupakan kosakata yang terbentuk dengan mengunakan beberapa imbuhan baru, pada awalnya tata tertib berasal dari dua kata, yaitu “tata” yang artinya susunan, peletakan, pemasangan, atau bisa disebut juga sebagai ilmu, contohnya, tata boga, tata graham, dan lain sebagainya. Dan kata yang kedua yaitu “tertib” yang artinya teratur, tidak acak-acakan, rapih. Dalam kosakata bahasa Indonesia kata “tata tertib” mempunyai pengertian yang baru, tapi masih ada keterkaitan dengan arti dari kedua kata tersebut, jadi kosakata tata tertib artinya adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat. (Starawaji, 2009)

II.5 Media Informasi

Media informasi hadir dalam berbagai jenis, bentuk, dan fungsinya masing-masing tapi dengan tujuan yang sama, yaitu memberikan suatu informasi kepada *target audience.* Salah satu media informasi yang digunakan dalam rancangan ini buku.

II.5.1 Buku

Buku adalah sekumpulan kertas yang berisikan tulisan atau gambar yang dijilid menjadi satu. Kertas-kertas bertulisan atau bergambar itu mempunyai tema bahasan yang sama dari awal hingga akhir bahasan. Buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Jenis buku ada bermacam-macam, bukan hanya buku ilmu pengetahuan, diantaranya yaitu buku cerita, buku komik, buku novel, dan lain sebagainya.

II.6 Meningkatkan Minat Baca Anak

Anak-anak lebih memilih bermain dibandingkan membaca, padahal membaca adalah kegiatan yang dapat menambah wawasan dan ilmu pada anak nantinya. Tetapi jika para orang tua dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggembirakan maka anak akan bersemangat untuk membaca.

Penulis buku anak terkenal, Peter Corey, menyarankan salah satu kunci sukses agar suasana kegiatan membaca dapat menyenangkan adalah bacalah bersama-sama dengan anak. Membaca bersama si kecil adalah kegiatan yang positif dan edukatif, karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat baca anak.

Seperti yang dikutip dari *femalefirst*, Peter Corey juga memberikan tips lainnya untuk meningkatkan minat baca untuk anak , yaitu:

1. Kegiatan membaca bersama lebih efektif bila dilakukan 10-15 menit setiap harinya. Bila anda tidak menemukan waktu yang tepat selama satu hari penuh, maka manfaatkanlah waktu sebelum tidur untuk membaca bersama buah hati anda.

2. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan, jadi hindari memaksakan anak untuk membaca saat si kecil lelah dikarenakan banyak kegiatan. Biarkan ia memiliki inisiatif untuk memulai membaca.

3. Setelah kegiatan membaca selesai, sebaiknya gunakan waktu untuk si kecil memberikan pendapat, kesan, ide tentang cerita tersebut dan dengarkan apa yang diutarakannya kemudian diskusikan. Dengan begitu Anda dapat mengetahui apakah ia mengerti isi buku yang ia baca.

4. Gunakanlah fasilitas yang mendukung cerita, seperti nikmati setiap gambar pada buku cerita tersebut. Anak akan lebih mudah mendapatkan pemahaman dengan bantuan gambar.

5. Selalu memilih cerita yang sederhana, lucu dan menarik untuk anak. Bila perlu pilihlah buku cerita yang menjadi tema kesukaannya.

6. Tema cerita buku anak-anak sangat beragam. Jadi belilah buku tersebut di toko buku bagian khusus anak agar dapat menemukan tema cerita yang menarik.

7. Sederhanakanlah penggunaan kata-kata yang anda ucapkan. Hindari membacakan kalimat yang panjang dan sulit dimengeri anak. Bila anak anda tidak paham dengan alur cerita, maka gunakan bahasa sehari-hari yang lebih mudah dimengerti.

8. Jangan ragu untuk menilai buku dari sampul dan siapa penulisnya. Ini dapat menolong anda untuk memutuskan apakah buku tersebut layak anda beli.

9. Jangan khawatir jika anak anda ingin membaca buku yang sama setiap saat. Anak-anak biasanya menikmati kegiatan pengulangan karena dapat membantu mereka untuk lebih memahami cerita.

10. Berikanlah pujian kepada anak anda yang telah berusaha untuk membaca. Biarkan ia tahu apa kesalahannya saat membaca. Dengan begitu, ia akan semakin sempurna dalam membaca. (Riska Wandira, 2010)

II.7 Target Audience

II.7.1 Geografis

Wilayah : Kota besar, hingga keseluruh kota di Indonesia.

Kepadatan : Perkotaan.

II.7.2 Demografis

Target Audien : Laki-laki dan Perempuan

Umur : 7 Tahun (Anak-anak)

Pendidikan : Sekolah Dasar

Bahasa : Indonesia

Status Sosial : Menengah keatas

II.8 Target Audience Pasar

II.8.1 Demografis Target Pasar

Target Audien : Laki-laki dan Perempuan

Umur : 25-40 Tahun (Dewasa – Orang Tua Anak)

Pendidikan : SMU – Perguruan tinggi

Status Sosial : Menengah keatas

II.8.2 Psikografis Target Pasar

Gaya Hidup : Sosial, aktif, dan peduli

Kepribadian : Semangat dan tidak mudah menyerah

Manfaat : Memberikan pelajaran yang menyenangkan